

# **E-PORTOFOLIO SEBAGAI PENILAIAN AUTENTIK DALAM KURIKULUM 2013**

## ***E-PORTOFOLIO AS AN AUTHENTIC ASSESSMENT IN THE 2013 CURRICULUM***

**Kunto Imbar Nursetyo**  
**Program Studi Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta (UNJ)**  
**Jl. Rawamangun Muka Gd. Daksinapati Lt.2 Kampus A UNJ**  
**Rawamangun, Jakarta Timur, Indonesia**  
**kuntoimbar@gmail.com**

*Diterima tanggal 10 Juni 2015, dikembalikan untuk direvisi tanggal 16 Juni 2015, disetujui tanggal: 19 Juni 2015*

**ABSTRAK:** *Salah satu manfaat dari penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pendidikan adalah kemudahan dalam pendokumentasian penilaian autentik sebagaimana dituntut dalam Kurikulum 2013. Tujuan kajian ini adalah untuk memberikan masukan tentang penerapan e-portofolio untuk penilaian autentik dalam Kurikulum 2013. Kajian ini mengulas berbagai tools yang tersedia dalam platform Mahara terkait kebutuhan dan kesesuaiannya dalam membantu melaksanakan penilaian autentik, khususnya e-portofolio. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa penerapan platform Mahara memungkinkan ketersediaan beragam e-portofolio yang kaya akan makna pembelajaran bagi siswa. Siswa bebas memberikan makna terhadap kumpulan artefak/berkas hasil karya pembelajarannya sesuai konteks belajar dan pengalamannya. Selain itu, penerapan e-portofolio ini membutuhkan rancangan pembelajaran yang handal demi tercapainya pembelajaran autentik bagi peserta didik.*

**Kata kunci:** *E-portofolio, Kurikulum 2013, penilaian autentik*

**ABSTRACT:** *One of the benefits from Information and Communication Technologi (ICT) usage in education is the ease of authentic assessment documentation as required in the 2013 Curriculum. The objective of this study is to provide inputs for e-portfolio application in terms of authentic assessment documentation as required in the 2013 Curriculum. This study reviews various tools which are available in Mahara platform regarding to the needs and their suitability in supporting authentic assessment execution, especially e-portfolio. The result of this study shows that Mahara platform application enables the availability of various e-portfolio which are rich of learning values for the students. The students are free to give meaning to the file/document of their learning works in line with the learning context and their experiences. Besides, e-portfolio application needs a reliable teaching-learning design for the sake of the success of authentic learning by the students.*

**Keywords:** *E-portfolio, Curriculum 2013, authentic assessment*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran jika diuraikan merupakan sebuah sistem yang memiliki komponen pokok, yaitu peserta didik, guru, tujuan dan materi pembelajaran, media, metode, sarana penunjang, serta instrumen penilaian. Implementasi Kurikulum 2013 memberi beberapa implikasi di antaranya dari unsur penilaian yang merupakan bagian tak terpisahkan dalam sistem pembelajaran yang diharapkan mampu mengukur sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran atau tercapai atau tidaknya sebuah kompetensi.

Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes, baik dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri (Kemendikbud, 2013). Oleh karena itu, pada setiap pembelajaran, peserta didik didorong untuk menghasilkan karya. Penyajian portofolio merupakan cara penilaian yang harus dilakukan oleh guru pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Berbagai metode dan instrumen, baik formal maupun nonformal dapat digunakan dalam penilaian untuk mengumpulkan informasi melalui beragam kemungkinan teknologi. Informasi yang dikumpulkan berkenaan dengan semua perubahan peserta didik yang terjadi, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Adapun penilaian bisa dilakukan selama pembelajaran berlangsung (penilaian proses) dan setelah pembelajaran selesai dilaksanakan (penilaian hasil/ produk).

Kurikulum 2013 memandang penilaian dan pembelajaran secara terpadu. Penilaian dilakukan secara autentik, mencerminkan masalah dunia nyata, bukan dunia sekolah. Penggunaan berbagai cara termasuk pemanfaatan TIK dan kriteria holistik (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) diharapkan tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik, tetapi lebih menekankan untuk mengukur apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik.

Kebutuhan guru untuk mengumpulkan bukti-bukti autentik peserta didiknya dalam rangka melakukan penilaian autentik menemui kendala dalam melakukan dokumentasi. Jika dokumentasi dapat dilakukan dengan baik, bagaimana prinsip keadilan dan

akuntabilitas yang harus dipegang oleh seorang guru terhadap peserta didik lainnya, guru lainnya, bahkan orang tua dari peserta didik itu sendiri?. Hal-hal demikian, membutuhkan alat atau teknologi yang menjamin itu semua.

Perkembangan TIK khususnya jaringan internet memberikan akses terbuka bagi siapa saja untuk mengakses informasi mengenai apa saja termasuk terkait dokumentasi penilaian autentik jika guru memanfaatkannya.

Bentuk implementasi dari kajian ini adalah agar teknologi dokumentasi yang selama ini dilakukan oleh guru dalam pembelajaran yang membutuhkan penilaian autentik dapat difasilitasi dengan memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia dalam sistem ini, sekaligus tetap memberi rasa nyaman bagi peserta didik selama proses pembelajaran.

Salah satu bantuan TIK dalam portofolio adalah dengan memanfaatkan platform Mahara. Bantuan TIK tersebut secara otomatis mengubah sebutan dengan menambahkan huruf "e" di depan portofolio seperti lazimnya saat ini menjadi *e-portofolio*.

Pertama kali didirikan pada pertengahan tahun 2006, proyek Mahara dimulai sebagai proyek kolaborasi *elearning* yang didanai oleh *Collaborative Development Fund (eCDF) New Zealand's Tertiary Education Commission* yang melibatkan *Massey University, Auckland University of Technology, The Open Polytechnic of New Zealand*, dan *Victoria University of Wellington*. Lanjutan pengembangan dimungkinkan oleh dukungan lebih lanjut dari *New Zealand's Ministry of Education* dan penerapan dana *Mellon Foundation* dari *Open Polytechnic's* yang memenangkan penghargaan *Mellon Award* pada tahun 2007 dalam kategori kolaborasi teknologi.

Secara sederhana, Mahara bermakna dua hal, yaitu kombinasi e-portofolio dan jejaring sosial. e-Portofolio merupakan sebuah sistem yang memungkinkan siswa dapat merekam "bukti-bukti hasil pembelajaran" seperti esai, karya seni dan berbagai hasil belajar yang dapat disimpan secara digital. Bukti-bukti tersebut dapat kita sebut sebagai "artefak" di dalam *platform* Mahara. Sedangkan jejaring sosial seperti lazimnya kita kenal seperti *facebook*, yang mampu memberikan berbagai

pengalaman secara langsung dengan teman maupun komunitas secara *online*. Dokumentasi hasil karya pembelajaran yang terstruktur dan kemampuannya berbagi dalam jejaring sosial membuat Mahara sesuai jika diterapkan sebagai *platform* untuk membantu penilaian autentik menggunakan e-portofolio.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam kajian ini adalah bagaimana pemanfaatan Platform Mahara sebagai salah satu *tool* e-portofolio untuk penilaian autentik dalam Kurikulum 2013? Tujuan kajian ini adalah sebagai masukan dalam penerapan e-portofolio untuk penilaian autentik dalam Kurikulum 2013. Manfaat/kegunaan kajian ini adalah bahwa guru selaku pelaksana proses pembelajaran Kurikulum 2013 memiliki pilihan dalam melaksanakan penilaian autentik berdasarkan kajian teoritik yang dilakukan.

## **KAJIAN LITERATUR DAN PEMBAHASAN**

### **Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013**

Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kemendikbud dalam bahan paparannya menyebutkan bahwa yang dimaksud penilaian autentik (*Authentic Assessment*) adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Istilah *Assessment* merupakan sinonim dari penilaian, pengukuran, pengujian, atau evaluasi. Istilah autentik merupakan sinonim dari asli, nyata, valid, atau reliabel.

Secara konseptual, penilaian autentik lebih bermakna secara signifikan dibandingkan dengan tes pilihan ganda terstandar sekalipun. Ketika menerapkan penilaian autentik untuk mengetahui hasil dan prestasi belajar peserta didik, guru menerapkan kriteria yang berkaitan dengan konstruksi pengetahuan, aktivitas mengamati dan mencoba, dan nilai prestasi luar sekolah.

Penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Penilaian tersebut mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, maupun membangun jejaring, dan

lain-lain. Penilaian autentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih autentik. Penilaian autentik sangat relevan dengan pendekatan tematik terpadu dalam pembelajaran, khususnya pada satuan pendidikan sekolah dasar atau untuk mata pelajaran yang sesuai. Dalam penilaian autentik, seringkali pelibatan siswa sangat penting. Asumsinya, peserta didik dapat melakukan aktivitas belajar lebih baik ketika mereka tahu bagaimana akan dinilai.

Penilaian autentik terdiri dari berbagai teknik penilaian. Pertama, pengukuran langsung keterampilan peserta didik yang berhubungan dengan hasil jangka panjang pendidikan seperti kesuksesan di tempat kerja. Kedua, penilaian atas tugas-tugas yang memerlukan keterlibatan yang luas dan kinerja yang kompleks. Ketiga, analisis proses yang digunakan untuk menghasilkan respon peserta didik atas perolehan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang ada.

Dalam pembelajaran autentik, peserta didik diminta mengumpulkan informasi dengan pendekatan *scientific*, memahami aneka fenomena atau gejala dan hubungannya satu sama lain secara mendalam, serta mengaitkan apa yang dipelajari dengan dunia nyata yang ada di luar sekolah. Guru dan peserta didik memiliki tanggung jawab atas apa yang terjadi. Peserta didik pun tahu apa yang mereka ingin pelajari, memiliki parameter waktu yang fleksibel, dan bertanggungjawab untuk tetap pada tugas. Penilaian autentik pun mendorong peserta didik mengkonstruksi, mengorganisasikan, menganalisis, mensintesis, menafsirkan, menjelaskan, dan mengevaluasi informasi untuk kemudian mengubahnya menjadi pengetahuan baru.

Penilaian autentik terdiri atas beberapa jenis, di antaranya ialah penilaian kinerja, penilaian proyek, penilaian tertulis, dan penilaian portofolio. Penilaian kinerja menuntut keterlibatan dan partisipasi peserta didik, khususnya dalam proses dan aspek-aspek yang akan dinilai. Terdapat beberapa cara untuk merekam hasil penilaian kinerja di antaranya daftar cek, catatan anekdot/narasi, skala penilaian dan memori atau ingatan.

Selanjutnya penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut periode/waktu tertentu. Penyelesaian tugas dimaksud berupa investigasi yang dilakukan oleh peserta didik, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, analisis, dan penyajian data. Terdapat tiga hal yang perlu diperhatikan guru dalam penilaian proyek, yaitu: (1) keterampilan peserta didik dalam memilih topik, mencari dan mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis, memberi makna atas informasi yang diperoleh, dan menulis laporan, (2) kesesuaian atau relevansi materi pembelajaran dengan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh peserta didik, dan (3) keaslian sebuah proyek pembelajaran yang dikerjakan atau dihasilkan oleh peserta didik.

Berikutnya ialah tes tertulis berbentuk uraian atau esai menuntut peserta didik mampu mengingat, memahami, mengorganisasikan, menerapkan, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi, dan sebagainya atas materi yang sudah dipelajari. Tes tertulis berbentuk uraian sebisa mungkin bersifat komprehensif, sehingga mampu menggambarkan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Penilaian autentik terakhir ialah penilaian portofolio yang merupakan penilaian atas kumpulan artefak yang menunjukkan kemajuan dan dihargai sebagai hasil kerja dari dunia nyata. Penilaian portofolio bisa berangkat dari hasil kerja peserta didik secara perorangan atau diproduksi secara berkelompok, memerlukan refleksi peserta didik, dan dievaluasi berdasarkan beberapa dimensi.

### **e-Portofolio**

Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu (Permendikbud No: 66 Tahun 2013). Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.

Tren media sosial di internet membawa dampak

luar biasa terhadap perilaku belajar peserta didik di era TIK sekarang ini, kebebasan akses internet memberi peluang tak terbatas untuk mencari, mengumpulkan hingga berkontribusi dengan mengunggah informasi ke internet. Masyarakat belajar berkembang pesat di jagat internet, misalnya media sosial *facebook*.

Di *facebook* terdapat ribuan bahkan jutaan komunitas belajar, baik berlatar belakang formal maupun informal, bahkan hanya sekedar berlatar belakang kesamaan hobi. Saling tukar informasi terjadi begitu cepat dan luar biasa banyaknya. Banyak guru yang telah memanfaatkan jejaring sosial media untuk interaksi pembelajaran.

Keterbatasan fungsi utama sosial media adalah dokumentasi autentik peserta didik harus akuntabel. Memang bisa dilakukan karena akses bebasnya, namun sulit bagi guru maupun peserta didik untuk melakukan pengelolaan data atau produk selama proses pembelajaran. Dengan kata lain, fitur sosial media memang tidak diperuntukkan untuk pendekatan proses pembelajaran autentik, seperti yang dipersyaratkan oleh Kurikulum 2013 sebagai salah satu proses penilaiannya.

Akrabnya peserta didik dengan internet dapat dimaksimalkan dengan membuka ruang khusus di internet bagi proses belajar agar muncul prinsip autentik yang dituntut oleh Kurikulum 2013. Dengan memanfaatkan alat (*authoring tools*) yang tepat akan berdampak positif bagi guru dan peserta didik. Tersedianya berbagai aplikasi atau *authoring tools* yang dapat dimanfaatkan guru untuk mendukung penilaian autentik. Multimedia dengan beragam formatnya telah lama diterima sebagai bagian integral jaringan internet, dibutuhkan *tools* yang benar-benar mampu mengelola dokumentasi peserta didik agar mampu “bercerita”. Kehadiran *tools* menjadikan dokumen-dokumen hasil karya peserta didik dapat bercerita ketika guru mengaksesnya dan segera dapat memudahkan untuk melakukan penilaian autentik.

Unjuk karya juga dianggap dapat mewakili pencapaian belajar seorang peserta didik, apalagi jika unjuk karya tersebut dilakukan dengan difasilitasi ruang akses internet melalui aplikasi atau *authoring tools* yang tepat. Saat ini dikenal istilah *web-based e-*

*portfolios*, yaitu portfolio yang didokumentasikan pada sebuah situs web yang telah dipasang aplikasi ataupun *authoring tools* sehingga dapat menunjang kepentingan pembelajaran autentik dan penilaiannya. Ada beberapa *authoring tools* yang dapat digunakan guru dan salah satunya adalah sistem *e-Portfolio Mahara (mahara.org)*. Mahara merupakan sistem *e-Portfolio* yang berdiri sendiri (*stand-alone system*) dan dapat terintegrasi dengan jaringan belajar virtual yang lebih luas, seperti komunitas belajar ataupun bersifat sosial media. Prinsip utama Mahara dalam pengembangannya adalah *learner centred*, mengutamakan terbentuknya lingkungan belajar personal, di mana hal ini terlihat kontras jika dibandingkan dengan kebanyakan *Learning Management System (LMS)* yang *institution-centric* seperti *Moodle, Dokeos, Claroline* maupun *aTutor*.

### Platform Mahara

Mahara termasuk dalam kategori *eportfolio tools*. Mahara memiliki kelebihan pada sistem integrasi jurnal dan jejaring sosial secara komprehensif. Selain itu, kekurangannya pada sistem yaitu tidak dapat membuat sub-halaman serta terlalu banyak tombol untuk menuju suatu perintah kerja ([electronicportfolios.com](http://electronicportfolios.com)).

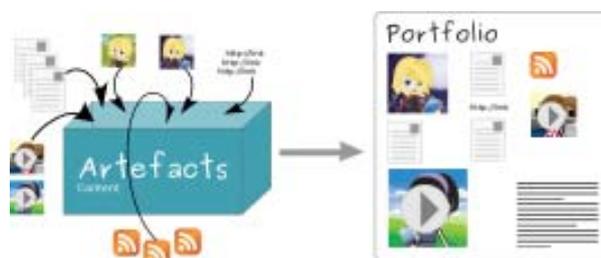
Tabel 1: *Eportfolios Tools Overview*

Tool	Mahara
Free Online Server Space	yes
Open Source Software	yes
Web Log Software or Journal	yes
Cost	Free
License agreement with:	either
Hosting	Hosted
Storage	50 MB

Cara kerja Mahara dimulai dengan ruang kumpulan dokumentasi berkas multimedia yang disebut dengan “artefak”, akses terhadap berkas-berkas tersebut dapat dibatasi oleh pengguna, namun kumpulan berkas tadi belum memiliki struktur yang jelas dan belum memiliki makna tertentu karena hanya berupa kumpulan saja. Untuk memungkinkan pengguna lain dapat mengakses berkas tersebut, pengguna harus mengelolanya sedemikian rupa dalam suatu area khusus. Dalam Mahara, kompilasi

berkas terpilih ini disebut “*page*” (halaman). Sebuah halaman atau kompilasi dari beberapa halaman dapat disebut sebagai *portofolio*.

Bayangkan sebuah kotak berisi berbagai berkas kumpulan hasil karya/artefak. Kemudian, kapanpun kita ingin membuat *portofolio*, kita cukup memilih artefak mana yang kita inginkan untuk dikompilasi dalam halaman *portofolio* tertentu dan ditampilkan pada halaman web seperti digambarkan pada ilustrasi berikut.



Gambar 1. Ilustrasi Portofolio Page

### Implementasi Platform Mahara dalam penilaian autentik kurikulum 2013

Berbagai fitur atau tools Mahara adalah fitur ruang penyimpanan, di mana peserta didik dapat mengumpulkan hasil karyanya secara virtual sekaligus mengelola dokumen dengan membuat struktur folder dan sub folder, mengunggah dokumen dengan cepat dan ringan, mampu memberikan nama setiap berkas disertai deskripsinya, mengatur alokasi kuota penyimpanan berkas dokumen penggunaannya.

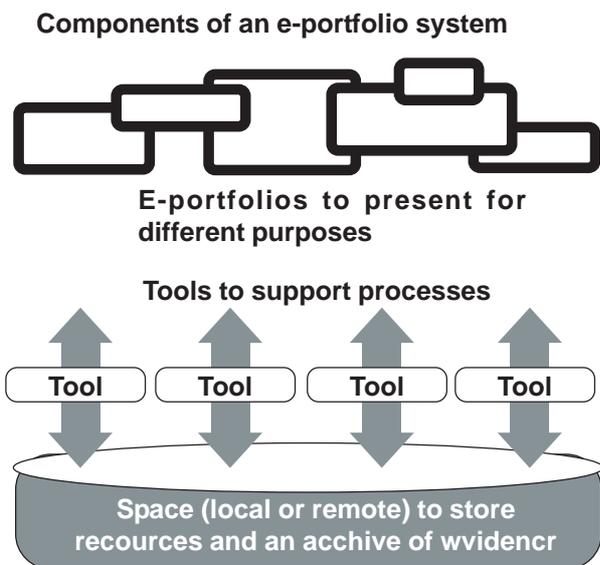
Ketika mengunggah sebuah berkas, peserta didik harus menyetujui disclaimer hak cipta, dapat *mengekstraksi* format berkas dalam bentuk *zip, tar.gz*, dan *tar.bz2* dari dalam area penyimpanan. *Blog*, fitur komprehensif pada fasilitas *blogging* tersedia artikel dan multimedia *blog* bisa sebagai ruang unjuk kerja yang dapat dimanfaatkan sebagai portofolio. Fitur *blog* mampu membuat artikel *blog* dengan editor WYSIWYG, menambatkan berkas pada artikel, menempelkan gambar di dalam artikel, mengkonfigurasi apakah komentar diperbolehkan atau tidak dalam artikel *blog*, membuat artikel draft untuk dipublikasi.

*Social networking*, Mahara menyediakan fasilitas jejaring sosial, di mana peserta didik dapat membuat

dan mengelola daftar teman yang terdaftar dalam sistem. Pemilik *e-portfolio* perlu menentukan moda apakah otomatis ditambahkan sebagai teman atau melalui permintaan dan persetujuan. Peserta didik juga dapat menentukan siapa saja dari daftar teman yang bisa melihat halaman *portofolio* miliknya. Selain itu, dimungkinkan untuk belajar berjejaring di antara peserta didik sehingga mampu memberikan pengalaman belajar kolaboratif sekaligus memupuk rasa percaya diri peserta didik untuk menunjukkan hasil karyanya.

*Resumé Builder*, fitur ini dapat digunakan peserta didik untuk membuat resume diri secara virtual. Maksudnya peserta didik dapat memasukkan informasi pribadinya sesuai keinginan, misalnya nomor kontak dan informasi pribadi, deskripsi kemampuan dan pencapaian pribadi. Dalam fitur ini, guru dapat memanfaatkannya sebagai “*dinding prestasi*” bagi masing-masing peserta didik agar memiliki rasa bangga atas apa yang telah dicapai dan dimilikinya.

Peserta didik menggunakan berbagai fitur *tools* tersebut sebagai “*mesin jahit*” dokumen *portofolio* sebelum siap dipresentasikan, baik kepada guru maupun peserta didik yang lainnya.

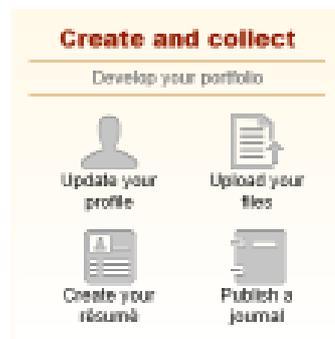


Gambar 2: Ilustrasi komponen sistem e-portfolio

Pada ilustrasi terlihat peran “*tools*” sebagai perangkat yang mendukung proses pembelajaran.

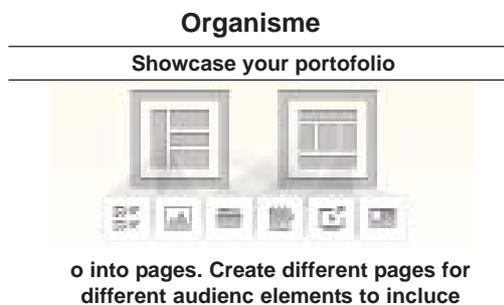
Adapun proses belajarnya yang dapat digambarkan sebagai berikut: (1) sebelum membuat sebuah *portofolio*, sebaiknya guru mengarahkan peserta didik untuk membuat rancangan awal, semacam *storyboard* sebagai pedoman dalam menentukan dokumen apa saja yang harus disusun agar bermakna bagi pembaca, (2) setelah memilih dokumen yang tepat, dilanjutkan dengan identifikasi kompetensi atau *skill* tertentu sesuai dengan dokumen tersedia, dan (3) selanjutnya membuat kelompok koleksi dokumen dan disertai paragraf refleksi umum mengenainya.

Proses inilah yang disebut peserta didik melakukan kegiatan dokumentasi *portofolio*. Oleh karena itu, peserta didik melakukan kegiatan dokumentasi *portofolio* untuk pembelajaran autentik.



Gambar 4: Fitur “create and collect”

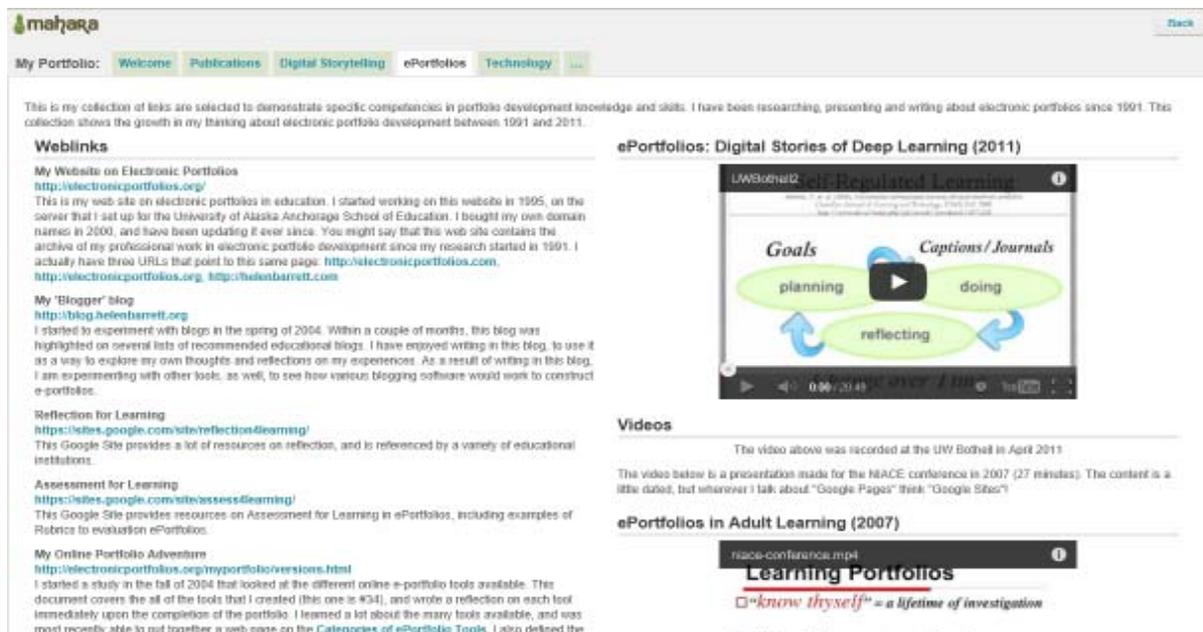
Pada gambar 4 di atas, fitur “*create and collect*” peserta didik diharuskan untuk mengunggah dokumen-dokumen karya, baik yang berbentuk multimedia ataupun berbentuk halaman html. Integrasi jurnal membuat *tools* dalam Mahara menjadi spesial, karena peserta didik dapat mencoba menjadi seorang penulis yang autentik.



Gambar 5: Fitur “organise”

Identifikasi dokumen hasil karya peserta didik sesuai kompetensi pembelajaran dikelompokkan yang

disertai dengan narasi ataupun *caption* pada setiap dokumen. Tata letak dokumen dibantu oleh *template* pemrograman html otomatis sehingga peserta didik secara intuitif mudah menggunakannya. (Gambar 6)



Gambar 6: Contoh tampilan template halaman html otomatis e-portofolio Mahara

Penataan dokumen secara visual juga akan menimbulkan kesan dari penyampaian pesan lebih bermakna autentik milik peserta didik.

Pemanfaatan dokumen tidak sebatas semata-mata hasil peserta didik seutuhnya, dokumen yang berupa hasil penelusuran pencarian internet yang bermakna sesuai kebutuhan pembelajaran juga dihargai sebagai kumpulan dokumen yang menunjukkan proses belajar autentik peserta didik. Mengingat mencari, mengumpulkan, dan melakukan pemaknaan terhadap informasi yang didapat juga merupakan proses yang dinilai dalam penilaian autentik.

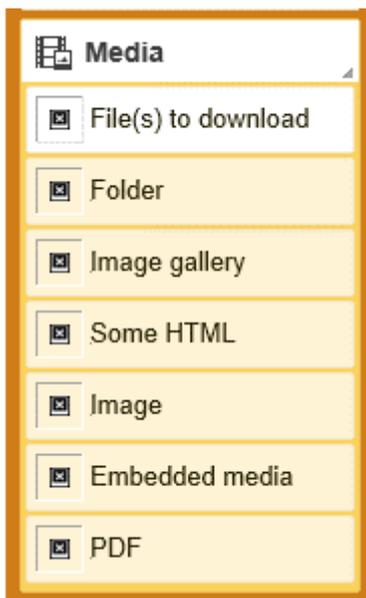
Kombinasi kekuatan teks serta multimedia akan membuat sebuah portofolio menjadi satu pesan yang jelas dari sebuah keberhasilan proses pembelajaran. Kemampuan *social networking* yang dimiliki Mahara membuatnya dapat menjaga kerahasiaan dokumen maupun halaman portofolio, fitur berbagi membatasi peserta didik hanya melakukan *sharing* pada akun yang dikehendaki secara spesifik, misal hanya kepada gurunya saja, atau kelompok kerjanya saja. Halaman

portofolio juga dapat dipublikasikan secara umum kepada siapa saja yang memiliki akun dalam *platform* sehingga meningkatkan kemungkinan tukar pendapat antar sesama peserta didik, di mana prinsip melakukan komunikasi argumen dapat terjadi dan sebuah bentuk otentifikasi dari peserta didik itu sendiri.



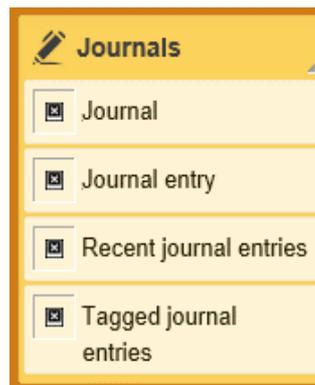
Gambar 7. Fitur “share and network”

Desain pembelajaran yang tepat dibutuhkan agar proses penilaian autentik menggunakan *e-portofolio* dapat berjalan baik. Memberikan penjelasan dan panduan yang jelas kepada peserta didik mutlak diperlukan oleh guru. Peserta didik belum memiliki kemampuan yang memadai untuk melakukan kegiatan identifikasi berkas dokumentasi berdasarkan klasifikasi jenis pencapaian kompetensi dan skill, guru harus dengan seksama memberikan arahnya.



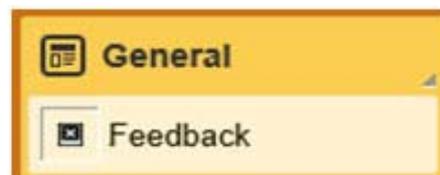
Gambar 8: Fitur pemilihan jenis berkas dokumen

Sebagai gambaran ilustrasi di atas adalah fitur pemilihan jenis berkas yang akan ditempelkan pada *template* halaman *portofolio*. Jika kompetensi yang ingin dibuat *portofolio*-nya terkait dengan kemampuan melaksanakan tugas prosedural maka peserta didik dapat menempelkan “blog *Image gallery*” pada kolom *template* html halaman *portofolio* dengan topik prosedural tadi. Dapat pula galeri gambar disertai dengan “blog *Some HTML*” sebagai pelengkap deskripsi keterangan mengenai gambar-gambar yang terdapat di galeri walaupun sebenarnya setiap gambar yang diunggah pada *folder* galeri harus disertai deskripsi singkat ketika disimpan di *folder* penyimpanan berkas dokumen.



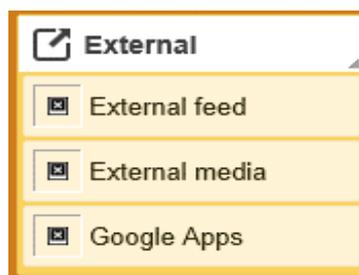
Gambar 9: Fitur pemilihan berkas jurnal mandiri

Fitur Jurnal memberikan dorongan kepada peserta didik untuk membiasakan menulis refleksi pembelajaran dirinya yang sekaligus dapat dijadikan bagian berkas dokumentasi pembelajaran autentik bagi guru melakukan penilaian. Pengertian jurnal di sini adalah catatan-catatan mandiri peserta didik mengenai pengalaman sehari-hari maupun ekspresi diri peserta didik yang bisa terkait pembelajaran maupun tidak.



Gambar 10: Fitur “Feedback”

Penilaian autentik juga membutuhkan respon balikan oleh guru. Adapun fitur balikan ini dapat disisipkan pada setiap halaman portofolio terkait agar guru dapat melakukan apresiasi di mana hal ini sangat dibutuhkan dalam proses penilaian autentik, dapat pula juga dibutuhkan akses balikan diberikan kepada akun teman sesama peserta didik jika memang hal ini dibutuhkan sesuai rancangan pembelajaran.



Gambar 11: Fitur “External”

Fitur eksternal dibutuhkan ketika kapasitas penyimpanan berkas telah mencapai kapasitas maksimumnya sehingga dibutuhkan tempat penyimpanan di luar dari yang dialokasikan secara *default* oleh sistem yaitu sebesar 50Mb (mungkin bervariasi tergantung kebijakan administrator *website*).

Prinsip efisiensi berlaku di sini dengan memanfaatkan tautan luar seperti Youtube untuk menyimpan koleksi klip daripada menyimpannya di repositori sendiri. Kemudian, tautannya ditempelkan menggunakan "*external media*" pada halaman html portfolio. Adanya fitur GoogleApps memperkaya kemungkinan pengalaman belajar peserta didik dalam proses autentiknya, misalnya grup belajar melakukan *sharing* berkas melalui GoogleDocs sehingga setiap anggota dapat melakukan edit/revisi pada berkas tertentu secara konferensi kelompok kerjanya dengan kemungkinan ukuran berkas yang besar.

### Penilaian autentik

Seluruh fasilitas dan fitur yang ditawarkan oleh platform Mahara sebagai *tools* akan memberikan dampak positif jika rancangan pembelajaran telah memenuhi aspek dengan sebaik-baiknya; begitu pula dengan proses penilaian autentiknya, harus juga menggunakan instrumen yang handal agar peserta didik terpenuhi rasa keadilan dan akuntabilitasnya.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Kebutuhan akan pendokumentasian berkas pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses penilaian autentik dapat difasilitasi oleh *tools* pada platform Mahara. Keunggulan internet dan multimedia serta kemampuan repositori data membuat dokumentasi lebih rapi dan detail tercatat dalam basis data.

Diagram berikut menggambarkan keseluruhan contoh alur kerja dari platform Mahara tentang bagaimana sebuah berkas artefak, halaman/pages dan grup dapat dengan mudah dibagikan dan digunakan kembali dalam konteks yang berbeda dengan *audiens* yang berbeda pula. Jika diterapkan platform Mahara memungkinkan beragam *e-portofolio*

yang kaya akan makna pembelajaran bagi siswa. Siswa bebas memberi makna terhadap kumpulan artefak/berkas hasil karya pembelajarannya sesuai konteks belajar dan pengalamannya.



### Saran

Teknologi *e-portofolio* dapat menjadi solusi permasalahan bagaimana dokumentasi hasil karya peserta didik dapat dikelola, baik secara mandiri oleh peserta didik maupun kolektif bersama guru, maka perlu mempertimbangkan sebuah desain pembelajaran terkait petunjuk dan proses penilaian yang handal mutlak dibutuhkan agar pembelajaran dan penilaian autentik terjadi.

Inspirasi dan dorongan dari semua pemangku kebijakan dibutuhkan supaya pemanfaatan *e-portofolio* ini berhasil. Namun, dengan segala keunggulannya patut diperhatikan tantangan yang akan timbul di antaranya kemampuan aksesibilitas peserta didik terhadap internet itu sendiri baik perangkat maupun jaringan.

Ketersediaan platform Mahara secara *open source* merupakan peluang bagi institusi sekolah untuk memanfaatkan seoptimal mungkin dalam proses pembelajaran. Jika sebuah sekolah telah memiliki *website* sekolah maka dengan memanfaatkan fasilitas *autoinstaller* pada layanan *hosting platform* ini akan dengan mudah dipasang dan segera ditempelkan pada *homepage website* sekolah untuk kemudian dimanfaatkan pada mata pelajaran di sekolah. Pola pembelajaran yang dicita-citakan Kurikulum 2013 merupakan keinginan agar peserta didik senantiasa menghargai hasil karyanya sebagai bentuk kesadaran tentang belajar bagaimana belajar.

Kajian dalam tulisan ini masih membutuhkan kajian yang lebih mendalam untuk memastikan bahwa terdapat teknologi yang mampu membantu melakukan dokumentasi terhadap kebutuhan penilaian autentik seiring dengan implementasi kurikulum 2013 di sekolah-sekolah Indonesia.

#### PUSTAKA ACUAN

- Barrett, Helen C., et al. 2009. *Online Personal Learning Environments: Structuring Electronic Portfolios for Lifelong and Life Wide Learning*.
- Danielson, C., & Abrutyn, L. 1997. *An introduction to using portfolios in the classroom*. Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Nomor 81a Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, Pedoman Umum Pembelajaran*, Jakarta: Kemdikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*, Jakarta: Kemdikbud.
- <http://bahan.sergur134.unpas.ac.id/Bahan%20Ajar%20PLPG%20SD%202013/Bahan%20Tayang%20Powerpoint%20SD/12-Instrumen%20Penilaian/4.%20PENILAIAN%20AUTENTIK.ppt> (Diakses 29 juni 2015)
- <http://electronicportfolios.com/myportfolio/versions.html> (Diakses 27 mei 2014)
- <http://manual.mahara.org/en/15.04/intro/introduction.html> (Diakses 29 juni 2015)
- <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/Dr.%20Endang%20Mulyani,%20M.Si./EVALUASI%20-%20Penilaian%20Autentik.pdf> (Diakses 29 juni 2015)
- [http://www.puskurbuk.net/downloads/viewing/Dokumen\\_Bahan\\_Kebijakan\\_Kurikulum\\_2013/Materi\\_Umum\\_dan\\_Khusus/010.+Penilaian+Autentik+K-13.pptx/](http://www.puskurbuk.net/downloads/viewing/Dokumen_Bahan_Kebijakan_Kurikulum_2013/Materi_Umum_dan_Khusus/010.+Penilaian+Autentik+K-13.pptx/) (Diakses 29 juni 2015)
- <https://docs.google.com/document/d/1RugwVQHAL53C294JaH12SpN7GzaBRRJyUnyLhK59huU/edit> *Online Personal Learning Environments* (diakses 27 Mei 2014)
- <https://mahara.org/about> (diakses 27 Mei 2014)
- <https://mahara.org/about> (Diakses 29 juni 2015)
- <https://mahara.org/features> (Diakses 27 mei 2014)

#### UCAPAN TERIMAKASIH

*Penulis menyadari bahwa artikel ini dapat diselesaikan atas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian/penulisan artikel ini dan secara khusus kepada Drs. Bambang Warsita, M.Pd sebagai dewan redaksi jurnal Teknodik atas koreksi dan masukannya.*

\*\*\*\*\*